



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNISSULA**

JURNAL ILMIAH KOMUNIKASI
MAKNA

MENGUAK AKTUALISASI NILAI-NILAI AKADEMIS

VOLUME 1, NOMOR 1, AGUSTUS 2010

ISSN : 2087-2461

**REPRESENTASI ANAK-ANAK DALAM TAYANGAN IKLAN KOMERSIAL
DI MEDIA**

Dian Marhaeni K

**INTERNAL COMMUNICATION TOWARDS EMPLOYEE ENGAGEMENT
INSIDE SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY (UNISSULA)**

Made Dwi Adnjani, Desi Dwi Prianti

**ANALISIS ISI PEMBERITAAN MEDIA TENTANG KASUS CENTURY
(ANALISIS PEMBERITAAN HARIAN KOMPAS, JAWAPOS DAN
REPUBLIKA)**

Dian Marhaeni K, Mubarak

PEREMPUAN DALAM KONSTRUKSI PEMBERITAAN BENCANA

Diah Wulandari

**FENOMENA SITUS JEJARING SOSIAL SEBAGAI BENTUK "
SUPERPANOPTICON"**

Mubarak

**SOSIALISASI TATA NILAI DALAM MEMBENTUK KEPATUHAN ANAK
MELALUI KOMUNIKASI KELUARGA**

Made Dwi Adnjani

**STAKEHOLDER RELATIONS STRATEGY IN ACQUISITION OR
MERGER**

Desi Dwi Prianti

**Diterbitkan Oleh :
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang**

JURNAL ILMIAH KOMUNIKASI
MAKNA

PENASEHAT	: Dekan FIKOM UNISSULA
PENANGGUNG JAWAB	: Sekretaris Dekan FIKOM
DEWAN REDAKSI	
Ketua Redaksi	: Made Dwi Adnjani
Sekretaris Redaksi	: Mubarok
ANGGOTA REDAKSI	: 1. Dian Marhaeni 2. Diah Wulandari 3. Trimamah
Alamat Redaksi/Tata Usaha	: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Jl. Raya Kaligawe Km.4 Po. Box 1054/SM Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 ext. 448/449 Fax. (024) 6582455 email: jurnalfikom@yahoo.co.id
Penelaah ahli / Mita Bestari	: Prof. Deddy Mulyana, MA., Ph.D (UNPAD) Dr. Tumomo Rahardjo (UNDIP) Dr. Sunarto (UNDIP) Dra. Prahastiwi, Ph.D (UNS)
Tata Usaha	: Parwati
Sirkulasi	: Novi

Jurnal Ilmiah Komunikasi "MAKNA" diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebagai media pertukaran informasi dan karya ilmiah bagi para akademisi, praktisi, dan pihak-pihak lain yang menaruh minat terhadap masalah-masalah komunikasi untuk menuangkan ide pemikirannya. Jurnal ini terbit dua kali dalam setahun (bulan Agustus dan Maret). Terbit perdana bulan Agustus 2010.

Redaksi menerima naskah yang belum pernah diterbitkan atau dalam proses diterbitkan oleh media lain. Pedoman penulisan naskah untuk jurnal Makna tercantum pada bagian akhir jurnal ini. Surat menyurat mengenai naskah yang akan diterbitkan, langganan dan lainnya dapat dialamatkan ke alamat redaksi.

ANALISIS ISI PEMBERITAAN MEDIA TENTANG KASUS CENTURY (ANALISIS PEMBERITAAN HARIAN KOMPAS, JAWAPOS DAN REPUBLIKA)

Dian Marhaeni K, Mubarak

Abstrak

This research is focusing in media content analysis. There are two main power that able to influence media independency. The influence directly or not will guide the media attitude in making news of Century Gate. The first power come from internal media include the journalist and media organization for their own business. Second, from external media such as government, community, culture, capital, that use media for their own need. This research aim to investigate the independency of media in Century Gate news.

This research using Agenda Setting Model by Maxwell Mc Comb and Donald L Shaw 1973, and Organizing Media Theory. The theory show that media do not always able to push audience for thinking something relating with the agenda of media. In other hand Organizing Media Theory talk about gate keeper, mechanism process and news presenting.

The result show that Daily Kompas have higher objectivity degree than others media in presenting news relating with Century Gate.

Keyword: Kasus Century, Analisis Isi, Sikap Media.

A. LATAR BELAKANG

Informasi yang tersaji dan dijual pers tidak bebas nilai, mempunyai maksud dan tujuan, baik terselubung maupun terang-terangan. Setiap informasi yang disajikan oleh media baik dalam bentuk tulisan, foto, gambar/kartun tidak disampaikan begitu saja. Untuk bisa tampil dalam media, setiap informasi harus melewati proses seleksi dan interpretasi dalam proses produksinya. Informasi yang tersaji merupakan upaya media untuk mendefinisikan realitas empiris yang berhasil mereka rekam. Hanya sebagian dari realitas empiris saja yang diwartakan dan perlu dikonsumsi oleh pembaca.

Hal ini disebabkan berbagai aturan teknis dan non teknis, pertimbangan bisnis, ideologi media, dan himbauan politis dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap media. Berbagai pihak yang menaruh

kepentingan terhadap pemberitaan pers berusaha untuk memasukkan kepentingannya dan menggunakan media sebagai alat untuk mencapai tujuan, lebih-lebih pada saat terjadi konflik kepentingan seperti Kasus Century. Kasus dana talangan (bail out) Bank Century sebesar 6,7 Triliun yang dikeluarkan pemerintah untuk menyelamatkan bank tersebut ternyata menimbulkan kontroversi. Sebagian pihak menuding bahwa langkah tersebut adalah kesalahan besar pemerintah dalam menggunakan uang rakyat. Di sisi lain pemerintah beranggapan bahwa keputusan mereka sudah tepat.

Pada konteks inilah pers diuji sejauh mana profesionalitasnya dalam menjaga independensi pemberitaan dan tidak memihak terhadap salah satu peserta pemilu.

Alasan pemilihan harian Kompas, Jawa Pos, dan Republika karena sebagai media nasional mereka dibaca jutaan orang dan berpotensi mempengaruhi sikap masyarakat.

B. PERUMUSAN MASALAH

Secara garis besar ada dua kekuatan yang bisa mempengaruhi independensi pers sehingga secara langsung maupun tidak sikap pers akan memihak dalam pemberitaan Kasus Century. Kekuatan *pertama* berasal dari internal pers itu sendiri yakni wartawan, dan pengelola pers berupa penyalahgunaan pers untuk kepentingan pragmatis sendiri. Kedua berasal dari *eksternal* yaitu kekuasaan (modal, negara, budaya, komunalisme) yang menggunakan pers untuk kepentingan sendiri. Dengan melihat kondisi tersebut menarik untuk dicermati bagaimana sikap media tersebut dalam pemberitaan Kasus Century?. Apakah dengan kondisi kebebasan pers sekarang ini pers bisa independen dalam memberitakan Kasus Century?

C. TELAAH PUSTAKA

Teori Agenda Setting

Model Agenda Setting pertama kali diperkenalkan oleh Maxwell Mc Comb dan Donald L Shaw pada tahun 1973. Teori ini menyatakan bahwa media tidak selalu berhasil memberitahu apa yang dipikirkan audience, tetapi media berhasil memberitahu audience berfikir tentang apa. Media massa memberikan agenda-agenda melalui pemberitaannya, sedangkan audience akan mengikutinya. Asumsi teori ini adalah, media memiliki kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media menyampaikan kepada masyarakat hal yang penting dan tidak

penting, dan media juga mengatur apa yang harus dilihat oleh masyarakat atau tokoh siapa yang harus didukung (Nurudin,2003:184-185).

Konsep Agenda Setting menyatakan masalah-masalah yang banyak diberi perhatian di dalam media akan dirasakan oleh khalayak sebagai masalah yang paling penting. Ide dasarnya adalah diantara sejumlah masalah atau topik yang disampaikan, yang banyak mendapat perhatian dari media akan semakin akrab dengan khalayak dan dirasakan penting dalam suatu jangka waktu tertentu, sementara yang mendapat sedikit perhatian dari media berangsur-angsur akan hilang dari perhatian khalayak. Menurut Malcolm dan Donald Show, audience tidak hanya memahami masalah-masalah umum dan hal lainnya dari media massa, mereka juga memahami betapa pentingnya suatu isu atau topik dari penekanan yang diberikan media massa terhadap topik itu. (Soehoet,2001:54).

Teori Kegiatan Organisasi Media

Teori kegiatan organisasi media membicarakan beberapa hal yaitu organisasi media sebagai penjaga gerbang, dan mekanisme proses dan penyajian berita. Berbagai penelitian awal tentang penjagaan gerbang yang dilakukan oleh White dan Gieber hanya membatasi jangkauan permasalahan sekitar kegiatan pemilihan berita yang berlangsung dalam kamar berita. Dalam kamar berita dilakukan seleksi berita dari sejumlah besar berita yang masuk ke media. Dalam tahap penyeleksian ini, dapat diketahui tentang kadar subyektifitas dalam proses penyeleksian yang dilakukan oleh media (Mc Quail:2003:162)

Konsep Gatekeeper

Istilah gatekeeper pertama kali diutarakan oleh Kurt Lewin pada tahun 1947. Dalam kaitannya dengan komunikasi

massa gatekeeper adalah orang yang bertugas mempengaruhi atau memberi ijin tersebarnya suatu berita (Nurudin:2003:108-109). Bittner mengistilahkan gatekeeper sebagai individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam saluran komunikasi massa. Jika diperluas maknanya, yang disebut gatekeeper adalah orang yang berperan penting dalam media massa yaitu para reporter, editor berita dan pemilik modal (Nurudin:2003:109-110).

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sikap Kompas, Jawa Pos, dan Republika pada Kasus Century.
2. Untuk mengukur independensi pemberitaan Kompas, Jawa Pos, dan Republika dalam pemberitaan Kasus Century.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif analitik yang bertujuan menggambarkan dan menganalisa suatu fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi kuantitatif. Menurut Klaus Krippendorf, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorf,1993:15). Menurut Berelson analisis isi adalah teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi komunikasi yang manifest (Krippendorf 1993:17).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan menghabiskan waktu 8 bulan. Secara umum, proses pengumpulan data yang akan dianalisis,

dan penelusuran literatur akan dilakukan di Semarang.

3. Obyek Penelitian

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah isi surat kabar harian Kompas, Jawa Pos, dan Republika selama Januari 2010 yang berkaitan Kasus Century.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposif dan semua populasi dijadikan sampel (total sampling).

4. Kategorisasi Penelitian

a. Rubrikasi

Rubrik-rubrik yang menjadi bahan penelitian adalah Headline

b. Sifat Informasi

Sifat informasi yang disajikan bisa dikategorisasikan menjadi informasi yang memihak, menentang atau netral (tidak memihak) jika informasinya hanya bersifat memberitakan.

c. Narasumber

Nara sumber dikategorisasikan menjadi dua yaitu narasumber yang berasal dari pihak redaksi media dan narasumber dari luar redaksi seperti birokrat, tokoh masyarakat, elit parpol, militer, intelektual, dan organisasi kemasyarakatan.

5. Pengkodean

Untuk menghindari kealpaan dalam pengukuran serta kurang cermatan dalam identifikasi data dan meminimalkan kesalahan dalam keakuratan hasil penelitian, peneliti

dibantu dua orang pengkoder. Koder dipilih dari orang yang memiliki kerangka pengalaman yang sama dengan peneliti dan memiliki kecermatan serta ketelitian dalam meneliti data.

6. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur (kategorisasi) dapat dipercaya atau diandalkan bila dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan dokumentasi terlebih dahulu pada saat pengumpulan data dan kemudian memasukkannya ke dalam lembar koding sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan. Setelah itu pengkoder yang telah dipilih akan melakukan uji reliabilitas terhadap kategorisasi tersebut dengan cara yang sama dengan peneliti.:

F. ANALISA DATA

Pada bab ini akan dianalisa temuan data penelitian dari tiga media yaitu Kompas, Jawa Pos dan Republika. Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi kuantitatif sebagaimana diungkapkan dalam metode penelitian. Untuk memperkaya analisa disajikan juga data pendukung yang relevan dengan penelitian. Berikut hasil analisa penelitian:

a. Analisis Isi Kuantitatif

Level of Agreement Media Kompas

Berdasarkan kesepakatan antara dua coder, diperoleh 12 berita dari Koran Kompas yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan bahan penelitian. Pemilihan didasarkan pada relevansi berita dengan objek penelitian. Coder 1 menyatakan bahwa dari 12 item berita tersebut 5 berita diantaranya

berisi berita negative yang menyudutkan pemerintah dalam kasus talangan Bank Century. Coder 2 menyatakan sebaliknya bahwa berita-berita di Kompas sebagian besar justru bernilai objektif atau tidak memihak kepada pihak pemerintah maupun Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Level Of Agreement Media Jawa Pos

Berdasarkan kesepakatan antara dua coder, diperoleh 19 berita dari Koran Jawa Pos yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan bahan penelitian. Pemilihan didasarkan pada relevansi berita dengan objek penelitian. Coder 1 menyatakan bahwa dari 19 item berita tersebut 13 berita diantaranya berisi berita negatif yang menyudutkan pemerintah dalam kasus talangan Bank Century. Coder 2 menyatakan bahwa berita-berita di Jawa Pos juga banyak bernilai negative yakni berjumlah 12 berita. Kedua coder melihat bahwa berita di Jawa Pos tidak memihak kepada pihak pemerintah dan lebih memihak kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Berita di Jawa Pos secara kritis menyikapi tindakan pemerintah memberikan talangan terhadap Bank Century sebagai tindakan yang menyisakan banyak pertanyaan baik dari sisi legal formal maupun asas keadilan dalam masyarakat. Jawa Pos mendorong perlunya tindakan nyata terhadap para pelaku yang terlibat dalam kasus tersebut.

Level Of Agreement Media Republika

Berdasarkan kesepakatan antara dua coder, diperoleh 19 berita dari Koran Republika yang memenuhi persyaratan

untuk dijadikan bahan penelitian. Pemilihan didasarkan pada relevansi berita dengan objek penelitian. Coder 1 menyatakan bahwa dari 19 item berita tersebut 15 berita diantaranya berisi berita negatif yang menyudutkan pemerintah dalam kasus talangan Bank Century. Coder 2 menyatakan bahwa berita-berita di Republika juga banyak bernilai negative yakni berjumlah 14 berita. Kedua coder melihat bahwa berita di Republika tidak memihak kepada pihak pemerintah dan lebih memihak kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Beberapa judul dari berita Republika berikut akan menggambarkan bagaimana sikap kritis media ini: Merger Century Bermasalah, Dana Century Dicurigai ke Pejabat, Krisis Century Direkayasa, KPK Selidiki Pengawasan BI. Republika dikenal sebagai media yang dilahirkan dari komunitas Muslim moderat yang menyikapi persoalan dengan objektif.

Uraian jumlah berita dari tiga media tersebut akan diperjelas dengan tabel perbandingan prosentase perbandingan berita sebagai berikut.

Prosentase Perbandingan Tiga Media

Secara konsisten coder 1 menilai bahwa tiga media tersebut memberikan berita yang bernilai negative. Artinya ketiga media tersebut secara konsisten bersikap kritis terhadap kebijakan pemerintah dalam Kasus Bank Century dan lebih berpihak pada tindakan DPR untuk meminta pertanggungjawaban mereka yang terlibat. Coder 1 memberikan penilaian 41,66% berita Kompas bersifat negative Jawa Pos 68,42% dan Republika 78,94%. Coder ke 2 memberikan penilaian yang berbeda.

Jawa Pos dan Republika ditempatkan sebagai media yang lebih banyak menurunkan berita negative dengan masing-masing nilai 66,2% dan 73,8%. Sedangkan untuk Kompas coder ke 2 menyatakan bahwa 41,6% beritanya bersifat objektif. Artinya Kompas memiliki prosentasi berita yang lebih objektif dibanding Jawa Pos dan Republika dalam menyikapi kasus Bank Century. Perbedaan dalam memberikan penilaian terhadap objektifitas pemberitaan bagi ketiga media tersebut nampak dalam prosentase yang ditampilkan.

Sebuah media yang baik semestinya bersikap objektif dalam memberitakan suatu permasalahan. Uraian tabel di atas menunjukkan bahwa proses untuk menyajikan berita yang objektif ternyata tidak mudah dilakukan. Beragam kepentingan yang elngkupi suatu media berpotensi untuk mereduksi nilai-nilai objektifitas tersebut. Kondisi ini tentu mengawatirkan mengingat media adalah salura yang dianggap mampu menjembatani aspirasi rakyat, sehingga objektifitas pemberitaan sangat diperlukan. Ketika media tidak mampu untuk menghadirkan pemberitaan yang objektif tentunya harapan untuk pemberdayaan rakyat sulit duwujudkan. Media menjadi kepanjangan tangan dari beragam kepentingan alih-alih menjadi saluran kepentingan rakyat.

Pada kondisi ini pandangan kalangan positivis dalam melihat media sebagai cermin realitas tidak dapat dipertanyakan. Alih-alih menjadi cermin realitas, media justru menjadi sarana pendefinis relaitas yang secara sengaja dimanfaatkan untuk kepentingan

pemilik, pengiklan bahkan kepentingan

pasar ekonomi.

Prosentase Kesepakatan Dua Coder

NO	NAMA MEDIA	KESEPAKATAN	KETERANGAN
1	KOMPAS	83,3 %	Tinggi
2	JAWAPOS	89,4%	Tinggi
3	REPUBLIKA	84,2%	Tinggi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa derajat kesepakatan dalam memberikan penilaian terhadap isi berita dari Kompas, Jawa Pos, dan Republika yang diberikan oleh kedua coder lebih dari 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil koding yang dilakukan oleh kedua coder dapat diterima sebagai sebuah kepercayaan. Untuk membuktikan kebenaran dari tingkat kepercayaan tersebut maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Derajat kesepakatan yang nampak dalam tabel tersebut menunjukkan kesepakatan dalam menilai unsur berita dan belum menunjukkan derajat reliabilitas.

Untuk memperkuat hasil penelitian diperlukan juga hasil penilaian coder terhadap sifat informasi yang diberikan oleh media. Sifat informasi yang disajikan bisa dikategorisasikan menjadi informasi yang memihak, menentang atau netral (tidak memihak) jika informasinya hanya bersifat memberitakan.

Kedua coder memberikan skor yang tinggi terhadap ketiga media dalam hal pengungkapan informasi. Dengan nilai di atas 40% masing-masing coder melihat media-media tersebut lebih banyak menggunakan judul, kalimat dan isi berita yang substantive dan menghindari kata yang konotatif. Coder 1 memberikan nilai 66,66% untuk Kompas, 63,15% Jawa Pos, dan 47,36% Republika untuk menunjukkan tingkat penggunaan kalimat dan isi yang substantive dalam berita. Coder ke 2 memberikan nilai 66,66% untuk Kompas,

63,15% Jawa Pos, dan 52,6% Republika untuk menunjukkan tingkat penggunaan kalimat dan isi yang substantive dalam berita. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga media tersebut menunjukkan keinginan dan sikap untuk memberikan informasi yang tegas, lugas dan menghindari bias pemberitaan.

Untuk mendukung hal tersebut ketiga media juga menggunakan pola penulisan yang bersifat eksplisit dalam menyampaikan isi berita. Kedua coder memberikan skor nilai E di atas 75% untuk menunjukkan bahwa ketiga media menyampaikan isi berita secara eksplisit.

Derajat kesepakatan kedua coder dalam memberikan persetujuan isi berita dari ketiga media mencapai lebih dari 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua coder sepakat dalam menggunakan alat ukur dan menilai isi informasi yang ada.

b. Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur (kategorisasi) dapat dipercaya atau diandalkan bila dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan dokumentasi terlebih dahulu pada saat pengumpulan data dan kemudian memasukkannya ke dalam lembar koding sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan. Setelah itu pengkode yang telah dipilih akan melakukan uji reliabilitas

terhadap kategorisasi tersebut dengan cara yang sama dengan peneliti. Reliabilitas kategori dapat diketahui dari besarnya nilai kesepakatan antar koder. Reliabilitas berarti sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih yang dijelaskan dengan rumus:

$$C.R = \frac{2M}{N_1 + N_2}$$

C.R: coefficient reability

M: jumlah pertanyaan yang disetujui oleh dua orang koder

N₁ dan N₂: jumlah pertanyaan yang diberi kode oleh koder

Derajat kesepakatan tinggi antara peneliti dengan koder satu dan dua (80%-100%) menunjukkan data yang diperoleh reliable dan bisa diterima. Untuk menjamin ketepatan pengukuran, mencegah kesalahan dan meningkatkan keterpercayaan maka dipakai *Equipment Forms Method* yaitu cara yang menggunakan dua atau lebih pengkode yang mengkode bahan yang sama. Hasilnya kemudian dibandingkan satu sama lain dengan keterpercayaan yang sempurna maka pemberi koding akan memperoleh hasil yang sama. Berkaitan dengan persetujuan bersama, Lasswell mengatakan "Pemberian angka yang menunjukkan kesamaan selayaknya sampai 70 hingga 80 persen diantara para pengkode maka hasil koding tersebut dapat diterima sebagai kepercayaan.

Berikut akan disajikan hasil perhitungan reliabilitas untuk membuktikan bahwa hasil penelitian telah menggunakan alat ukur yang teruji. Hasil perhitungan akan menunjukkan keterandalan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai 80%

atau lebih akan menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan telah memenuhi aspek keterandalan.

Reliabilitas Media Kompas

NO	C.R	M	N1	N2
1	83%	10	12	12

Reliabilitas Media Jawa Pos

NO	C.R	M	N1	N2
	89,4%	17	19	19

Reliabilitas Media Republika

NO	C.R	M	N1	N2
	89,4%	17	19	19

Dari ketiga media tersebut dua coder mencapai kesepakatan di atas 80%. Hal ini menunjukkan alat ukur yang digunakan telah memenuhi standar reliabilitas. Ukuran-ukuran yang ditetapkan oleh peneliti disepakati oleh coder dengan tingkat kesepakatan yang memadai.

Konsep Agenda Setting menyatakan masalah-masalah yang banyak diberi perhatian di dalam media akan dirasakan oleh khalayak sebagai masalah yang paling penting. Ide dasarnya adalah diantara sejumlah masalah atau topik yang disampaikan, yang banyak mendapat perhatian dari media akan semakin akrab dengan khalayak dan dirasakan penting dalam suatu jangka waktu tertentu, sementara yang mendapat sedikit perhatian dari media berangsur-angsur akan hilang dari perhatian khalayak. Menurut

Malcolm dan Donald Show, audience tidak hanya memahami masalah-masalah umum dan hal lainnya dari media massa, mereka juga memahami betapa pentingnya suatu isu atau topik dari penekanan yang diberikan media massa terhadap topik itu. (Soehoet,2001:54). Dengan pemberitaan yang memiliki intensitas tinggi, Kasus Century menjadi agenda dalam diskursus public. Hal ini menunjukkan bahwa agenda media berhasil menjadi agenda public.

Untuk memperkuat hasil penelitian berikut kami sajikan data penelitian yang telah diolah menjadi bahan analisa.

G. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kasus Bank Century menjadi tema pemberitaan yang menghiasi berbagai media utama di Indonesia. Berikut kesimpulan yang diperoleh dari analisis isi terhadap media Kompas, Jawa Pos dan Republika.

- Kompas

Berdasarkan kesepakatan antara dua coder, diperoleh 12 berita dari Koran Kompas yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan bahan penelitian. Pemilihan didasarkan pada relevansi berita dengan objek penelitian. Coder 1 menyatakan bahwa dari 12 item berita tersebut 5 berita diantaranya berisi berita negative yang menyudutkan pemerintah dalam kasus talangan Bank Century. Coder 2 menyatakan sebaliknya bahwa berita-berita di Kompas sebagian besar justru bernilai objektif atau tidak memihak kepada pihak pemerintah maupun Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Jawa Pos

Berdasarkan kesepakatan antara dua coder, diperoleh 19 berita dari Koran Jawa Pos yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan bahan penelitian. Pemilihan didasarkan pada relevansi berita dengan objek penelitian. Coder 1 menyatakan bahwa dari 19 item berita tersebut 13 berita diantaranya berisi berita negative yang menyudutkan pemerintah dalam kasus talangan Bank Century. Coder 2 menyatakan bahwa berita-berita di Jawa Pos juga banyak bernilai negative yakni berjumlah 12 berita. Kedua coder melihat bahwa berita di Jawa Pos tidak memihak kepada pihak pemerintah dan lebih memihak kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Republika

Berdasarkan kesepakatan antara dua coder, diperoleh 19 berita dari Koran Republika yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan bahan penelitian. Pemilihan didasarkan pada relevansi berita dengan objek penelitian. Coder 1 menyatakan bahwa dari 19 item berita tersebut 15 berita diantaranya berisi berita negative yang menyudutkan pemerintah dalam kasus talangan Bank Century. Coder 2 menyatakan bahwa berita-berita di Republika juga banyak bernilai negative yakni berjumlah 14 berita. Kedua coder melihat bahwa berita di Republika tidak memihak kepada pihak pemerintah dan lebih memihak

kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

- Kompas memiliki derajat objektivitas lebih tinggi dari dua media lainnya dan menunjukkan bahwa berita di Kompas terkait Kasus Century memenuhi kaidah objektivitas pemberitaan.

b. Saran

- Media hendaknya meningkatkan objektivitas dalam pemberitaan sehingga tidak memihak terhadap kepentingan tertentu.

- Untuk menjaga objektivitas pemberitaan, media perlu mengedepankan fakta yang akurat dalam pemberitaan dan menghindari opini pribadi yang menggiring pendapat umum.
- Pengawasan terhadap kinerja media yang dilakukan oleh masyarakat perlu ditingkatkan diantaranya melalui penelitian isi media sehingga pemberitaan media akan lebih objektif di kemudian hari.

Daftar Pustaka

Buku

- Griffin, EM, 2003, "*A First Look At Communication Theory, Fifth Edition*", New York: McGraw Hill
- Kaid, Lynda Lee, 2004, "*Handbook of Political Communication Research*", London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher
- Kriyantono, Rachmat, 2006, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*", Jakarta: Prenada
- Mc Kane, Anna, 2006, "*News Writing*", London: Sage Publication.
- Littlejohn, S. W. 2008. "*Theories of Human Communication 9th Edition*", Belmont CA: Wadsworth N/A
- McQuaill, Dennis; (1987) "*Mass Communication Theory: An Introduction*", London: Sage Publications
- McQuaill, Dennis (2000) "*McQuail's Mass Communication Theory (4th Edition)*", London: Sage Publications
- Newsom, Doug and Wollert, James A, 1985, "*Media Writing, News for The Mass Media*", California: Wadsworth Publishing Company.
- Rakhmat, Jalaluddin; (2009) "*Psikologi Komunikasi*", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santana, Septiawan K, 2005, "*Jurnalisme Kontemporer*", Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Wimmer & Dominick, 2000, "*Mass Media Research: An Introduction*", California: Wadsworth

Internet

- Sebranek, Meyer and Dave Kemper. How To Write Editorial. Dalam "The Write Source 2000", http://projects.edtech.sandi.net/montgomery/sandiegowatershed/how_to_write_an_editorial.htm